

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari mata pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapakan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar yang antara keduanya mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar.

###### a. Pengertian Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).<sup>1</sup> Sardiman AM berpendapat bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual atau kelompok.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, th 2005, hlm.895

<sup>2</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 46

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya :Usaha Nasional. 1994 .hlm. 19

## b. Pengertian Belajar

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian ilmu.<sup>4</sup>

Pengertian belajar secara terminologi adalah Menurut Gagne, “Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.<sup>5</sup> dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses, sebagaimana devinisi belajar menurut Thursan Hakim, Drs, bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti kecakapan, pengetahuan, ketrampilan, daya pikir dan lain lain kemampuan”.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Oemar H Malik, belajar adalah modifikasi atau memperteguhkelakuan melalui pengalaman ( learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing ).<sup>7</sup>Pengertian belajar tersebut menekankan pada perubahan tingkah laku, hal ini sejalan dengan Djamarah bahwa, Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>8</sup> Demikian juga menurut Mahmud, H, Dr, bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri untuk berinteraksi dengan

---

4 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, th 2005, hlm.17

5 Dahar Ratna Wilis, Prof. Dr. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Erlangga, Th 2011, hlm 2

6 Thursan Hakim , Drs, *Belajar Secara Efektif* , PT Pembangunan Swadaya Nusantara, Jl.Gunung Sehari, III/7 10610, hlm. 1

7 Oemar Hamalik, Prof Dr. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011,hlm 27.

8 Djamarah, Syaiful Bahri, Drs. *Psikologi belajar*, PT Aneka Cipta, Jakarta. Tahun 2002,hlm. 13

lingkungannya.<sup>9</sup> Adapun menurut Aan Hasanah, Dr. Belajar adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri.<sup>10</sup> Dalam pengertian belajar ini lebih simpel dan padat karena *undingnya* adalah perubahan kemampuan diri, dimana kemampuan diri mencakup antara lain pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan tingkah laku sebagaimana yang di devinikan oleh Winkel W.S, bahwa Belajar adalah suatu sktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap, perubahan ini bersifat secara relatif konstan dan berbekas.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan fisik dan psikis/mental secara sengaja yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri individu/siswa berupa pengetahuan/kognitif, tingkah laku atau sikap/afektif dan ketrampilan atau penampilan/psycomotor.

### c. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh Guru”.<sup>12</sup>

Menurut Femi Olivia, Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa

---

9 Mahmud, H, Dr, Msi, *Psikologi Pendidikan*, CV Pustaka Setia Bandung, Th 2010, hlm. 61.

10 Aan Hasanah, Dr. *Pengembangan profesi guru*, CV Pustaka setia bandung, 2012 hlm. 76.

11 Winkel W.S. M.Sc, *Psokologi Pengajaran*, .Media Abadi, Yogyakarta, Th 2004, hlm. 59

23 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), Cet. III, hlm. 895.

terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Nurkencana, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran.<sup>14</sup> Prestasi belajar antara siswa yang satu dengan yang lain tentu berbeda, hal ini disebabkan oleh potensi siswa yang berbeda-beda, sebagaimana menurut Nana Sujana, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>15</sup> Menurut Aan Hasanah, Dr. prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf ataupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu yang berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor). Yang demikian ini sesuai dengan pendapat Sardiman, A M, bahwa hasil belajar meliputi 3 hal yaitu : 1). Ihwal keilmuan , pengetahuan dan konsep atau fakta (kognitif), 2). Ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan 3). Ihwal kelakuan, ketrampilan atau penampilan (psikomotorik).<sup>17</sup>

Prestasi belajar siswa yang diperoleh meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik adalah ditunjukkan dengan bukti nilai, baik nilai kuantitatif maupun nilai kualitatif, dan berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya

---

13 Olivia Femi, *Tehnik Ujian Efektif*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta 2011, hlm. 73

14. Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. hlm 62

15 Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 2001, hlm.8.

16 Aan Hasanah, Dr. Op cit, hlm. 84.

17 Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Jakarta, Th, 2012, hlm. 28 - 29.

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta didokumentasikan dalam daftar kelas dan buku laporan (raport).

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari 11 mata pelajaran yang menjadi muatan dalam Kurikulum pada jenjang pendidikan dasar. Dalam GBPP PAI Th 1999 di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi 7 unsur pokok, yaitu : 1) Keimanan / aqidah, yang meliputi: Rukun Iman, Iman Kepada Allah SWT, Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT, Iman kepada Kitab suci Al Qur'an, Iman Kepada Rasul Allah, Iman kepada Nabi Muhammad saw sebagai Rasul yang terakhir, Iman kepada hari kiamat, dan kepada Qada dan Qadar, Tanda-tanda orang yang beriman dan Hal-hal yang merusak iman. 2) Ibadah, yang meliputi: Syahadatain, Rukun Islam, Thaharah, Wudhu, Shalat Fardhu, Azan dan Iqamah, Shalat Berjamaah, Zikir, Shalat Idain/Dua Hari Raya, Shalat Sunnat, Penyelenggaraan Jenazah, Shaum/Puasa, Zakat, Haji dan Umrah. 3) Al Qur'an, yang meliputi: Hafalan surat-surat pendek, Pengenalan huruf arab dan tanda baca, Membaca Al Qur'an dengan tajwid, Menulis huruf Al Qur'an. 4) Akhlak, yang meliputi: Hal-hal yang berkenan dengan adab, Sifat-sifat terpuji, Sifat-sifat tercela, Syukur dan nikmat, Hal-hal yang berkenaan dengan pembentukan sikap. 5) Syariah, yang meliputi: Makanan dan minuman, Penyembelihan hewan, Sedekah daging hewan, Infaq, Sumber Hukum Islam. 6) Muamalah, yang meliputi: Sedekah, Hak dan kewajiban dalam Islam, Kerukunan antar umat beragama. 7) Tarikh Islam, yang meliputi: Sejarah Nabi Muhammad SAW, Kisah para Nabi dan Rasul, Khulafaur Rasyidin, Sejarah pembukuan Al Qur'an, Penyebaran agama Islam setelah masa Khulafaur Rasyidin.

Kurikulum tersebut pada tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu : 1) Al-Qur'an Hadits, 2) aqidah akhlak, 3) fiqih 4) bimbingan ibadah, dan 5) tarikh/sejarah, yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Pada periode tahun 2005 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut;

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia didalam KTSP terdiri dari 6 Standart Kompetensi, yaitu :<sup>18</sup> 1) Al Qur'an dan Al Hadits, 2) Aqidah/Akhlak, 3) Ibadah, 4) Fiqh/Hukum Islam dan 5) Tarikh/Sejarah Islam. Adapun jumlah jam pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu minggu ada 2 jam pelajaran dimana setiap jam pelajaran waktunya 40 menit.

---

18 SMP 2 Dawee, *KTSP SMP 2 Dawe Kudus*, Tahun 2015/2016, hlm 35

### 3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Evaluasi / tes hasil belajar peserta didik / siswa dilakukan oleh pendidik / guru untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik / siswa secara berkesinambungan.<sup>19</sup>

Prestasi belajar berperan sebagai gambaran pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi dari mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang diperoleh dari pengukuran dan penilaian terhadap siswa yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, setelah mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diukur dan dinilai dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan baik tertulis maupun lisan dan dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu.

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:
  - a). Pengetahuan (C.1)
  - b). Pemahaman (C. 2)
  - c). Penerapan (C. 3)
  - d). Analisis (C. 4)
  - e). Sintesis (C. 5)
  - f). Evaluasi (C. 6).
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu:
  - a). Menerima

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab XVI Psl 58 ayat 1, hlm 16

- c). Menilai Organisasi
- d). Karakteristik dengan suatu nilai
- e). Kompleks Nilai.

3. Ranah psikomotor, meliputi:

- a). Keterampilan motorik
- b). Manipulasi benda-benda
- c). Koordinasi neuromuscular , (menghubungkan, mengintai)

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol namun hasil belajar psikomotor dan afektif harus menjadi bagian dari hasil penilaian dan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil tersebut dapat digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa dikatakan tuntas dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jika mendapat nilai lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar seseorang dengan orang lain tentu berbeda beda, ada yang stabil dan ada yang tidak stabil artinya kadang – kadang naik atau bagus, namun adakalanya menurun, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Di sisi lain prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar menurut Djamarah, adalah:<sup>20</sup> 1) Faktor Ekstern : yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. dalam faktor ekstren ini ada 2, yaitu: a. Faktor lingkungan, yang meliputi : lingkungan tempat tinggal siswa dan lingkungan sosial budaya, b. Faktor Instrumental, yaitu meliputi kurikulum, program pendidikan, sarana dan fasilitas dan guru 2) Faktor intern : yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari : a. Faktor fisiologis yaitu : Kondisi fisiologis dan Kondisi panca indra, b. Faktor psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Menurut Bekti Susilo Apsari, Wahyu Adi dan Dini Octoria, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. <sup>21</sup> Adapun faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu berupa : intelegensi, motivasi, sikap atau gaya belajar, *self-efficacy*, minat dan kondisi fisik. Sedangkan Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu: 1) Faktor intern, Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya (*self efficacy*/efikasi diri). 2) Faktor ekstern, Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi social, ekonomi, dan lain sebagainya.

---

<sup>20</sup>Djamarah Syaiful Bahri, Drs, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm141-174

<sup>21</sup>Bekti Susilo Apsari, Wahyu Adi dan Dini Octoria, Pengaruh Efikasi diri, Pemanfaatan Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap prestasi belajar Akuntansi, (*Studi Kasus di SMK Negeri 1 Surakarta*) *Jupe UNS*, Vol 3, No. 1, hlm 91-102

## B. Kompetensi Guru.

### 1. Pengertian kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* dan *competent*. Dalam Kamus Oxford English Dictionary *competence* sama dengan *being competent* yang artinya kompetensi, sedangkan *competent* sama dengan *having the necessary ability or knowledge to do something successfully* yang artinya kemampuan yang diperlukan, pengetahuan tentang sesuatu untuk memperoleh keberhasilan.

Kompetensi sering disebut dengan istilah kemampuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).<sup>22</sup>

Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.<sup>23</sup> Menurut Wina Sanjaya, Kompetensi adalah suatu pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif dan psikomotoriknya.<sup>24</sup>

Menurut Undang - Undang R I No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>25</sup> Dari pengertian tersebut jelas bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugasnya agar berhasil dengan maksimal. Yang demikian ini tidak jauh berbeda dengan pengertian kompetensi menurut Spencer dan Spencer bahwa kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang

---

22 Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka. Jakarta, 2005, hlm. 584.

23 Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka. Jakarta, 2005, hlm. 584.

24 Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis kompetensi*, Kencana, Jakarta, hlm. 6

25 Depdiknas *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, hlm. 3

yang berhubungan timbal balik dengan suatu criteria efektif dan kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan.<sup>26</sup>

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, ketrampilan, perilaku dan kewenangan untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas agar memperoleh keberhasilan yang maksimal.

Pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) profesinya mengajar.<sup>27</sup>

Dalam Undang – Undang Guru dan Dosen no 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional, yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan juga melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal dijenjang anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah.<sup>28</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya agar berhasil dengan baik, efektif dan efisien maka guru harus memiliki kompetensi. Menurut Kusnandar kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.<sup>29</sup> Pengertian tersebut menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya guru harus menguasai dan memiliki beberapa kemampuan. Kompetensi guru adalah *the ability of teacher to responsibility perform has or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.<sup>30</sup>

Dari uraian pengertian kompetensi guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang harus

---

26 Suyanto Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Essensi Erlangga Group. hlm.1

27 Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka hlm 377

28 Depdiknas, *Undang Undang Guru dan Dosen* Bab 1 Pasal 1. hlm. 2

29 Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo, hlm.55

30 <http://www.sarjanaku.com/2010/11/kompetensi-profesionalisme-guru.html>. diakses tgl 13nopember 2015

dimiliki oleh guru meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, proses berfikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggungjawabnya secara efektif dan efisien.

## 2. Macam – Macam Kompetensi Guru.

Pemerintah dalam Kebijakan Pendidikan Nasional telah merumuskan bahwa Kompetensi Guru ada empat, hal tersebut tercantum dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, juga dijelaskan dalam UU NO. 15 Tahun 2005 tentang Guru Dan dosen pasal 10, yaitu: <sup>31</sup> a. Kompetensi Pedagogik, b. Kompetensi Kepribadian, c. Kompetensi Sosial dan d. Kompetensi Profesional.

### a. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki<sup>31</sup>. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Misalnya sebelum mengajar guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu yang didalamnya mencakup bagaimana proses belajar mengajar nantinya akan dilaksanakan sehingga guru tidak akan bingung dalam mengelola kelas dan memberikan penilaian.

### b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

---

31 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang *Standart Nasional Pendidikan*

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Misalnya dalam bertutur kata atau dalam bertindak laku harus sopan sehingga guru tersebut mampu menjadi panutan bagi peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kemampuan Sosial. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi, misalnya pada saat guru menjelaskan materi didepan kelas, ada interaksi dengan siswa.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Misalnya Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.

### 3. Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran

Guru adalah sebagai pendidik yang paling banyak berhubungan dengan siswa, maka harus mempunyai dan menguasai kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Ametembun yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa : Guru sebagai orang yang berwenang terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya. Bahkan kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berguna untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa agar memahami materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, terutama bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kaitannya dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat As Shaad ayat 17, sebagai berikut :

اصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُدَ ذَا الْأَيْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ

artinya :” Bersabarlah atas apa yang mereka katakan, dan ingatlah akan hamba Kami Dawud yang mempunyai kekuatan, sungguh dia taat ( kepada Allah )”. ( QS.As Shaad : 17 )

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Dawud a.s diberi kompetensi ilmiah ( kemampuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan ) yang tinggi, kompetensi khuluqiyyah yang hebat dan kompetensi jimiyyah ( hal yang berkaitan dengan fisik ) yang sangat baik.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting. Adapun peran guru dalam proses belajar mengajar adalah :<sup>32</sup> 1) Guru sebagai fasilitator, artinya guru harus mampu memberikan layanan berupa penyampaian materi dengan kemudahan – kemudahan untuk

---

32 Suyanto, Prof, Ph.D, Asep Jihad, MPd, *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga, 2013, hlm. 2

dipahami siswa dalam proses belajar mengajar. 2) Guru sebagai pembimbing, maksudnya guru harus mampu memberi bantuan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar. 3) Guru sebagai penyedia lingkungan, artinya guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan belajar mengajar dengan semangat. 4) Guru sebagai model, maksudnya guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan. 5) Guru sebagai motivator, artinya guru turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat, khususnya kepada subyek didik yaitu siswa. 6) Guru sebagai agen perkembangan kognitif, disini guru berperan menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat. 7) Guru sebagai manajer, artinya guru berperan untuk memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.

Dengan melihat peran guru tersebut jelas bahwa peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pendidikan yang berkualitas tidaklah ringan. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, dimana semua aspek pendidikan Islam terkait dengan nilai-nilai (*Value Bound*), yang melihat guru bukan hanya pada penguasaan materi tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual.

Adapun ciri-ciri guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik diantaranya adalah : a. Memiliki wawasan keilmuan yang luas sehingga materi PAI dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain. b. Memahami psikologi anak didik sehingga belajar PAI di sekolah bagi anak didik bukan saja belajar tentang yang boleh dan tidak boleh, tetapi mereka belajar adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan mereka. c. Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga terkadang dalam bentuk membaca puisi, bernyanyi mendongeng dan bentuk lainnya, sehingga suasana belajar tidak monoton dan terasa menyenangkan. d. Guru tidak hanya menyampaikan istilah-istilah arab kepada anak didik atau memiliki kemampuan Bahasa Arab, tetapi juga

diperlukan kemampuannya dalam Bahasa Inggris, sehingga kesan guru sebagai kaum yang dimarginalisasi dan hanya bisa menyampaikan ini halal dan ini haram. e. Guru PAI hendaknya mengikuti perkembangan metode pembelajaran mutakhir yaitu menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajarannya sehingga pembelajaran yang efisien dapat dicapai.

Kegiatan belajar mengajar adalah merupakan tanggung jawab guru, artinya guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, model dan manajer adalah menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan prestasi belajar yang diperoleh berada diatas atau minimal sama dengan KKM. Disisi lain figur guru merupakan pribadi kunci artinya guru sebagai panutan utama bagi siswa, dan guru sebagai pribadi yang digugu dan ditiru, maka untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya guru wajib memiliki kompetensi. Pemerintah dalam Kebijakan Pendidikan Nasional telah merumuskan bahwa Kompetensi Guru ada empat, hal tersebut tercantum dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Kompetensi Pedagogik,
- 2) Kompetensi Kepribadian,
- 3) Kompetensi Sosial dan
- 4) Kompetensi Profesional.

Dengan memiliki ke empat kompetensi tersebut, diharapkan guru dapat melaksanakan perannya baik sehingga dapat menjadikan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat dan baik.

Hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Berdasarkan pertimbangan dan analisis di atas, dapat diperoleh gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi

---

33 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang *Standart Nasional Pendidikan*

guru. Dengan demikian, terdapat cukup alasan mengenai pentingnya kompetensi profesional guru

#### 4. Kompetensi Pedagogik Dan Indikatornya.

Guru Merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar, keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>34</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang pendidikan, maka sebagai syarat untuk menjadi guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dan ketrampilan pada bidang profesi kependidikan, yaitu meliputi : a) peserta didik, b) teori belajar dan pembelajaran, c) kurikulum dan perencanaan pembelajaran, d) budaya dan masyarakat sekitar sekolah, e) filsafat dan Teori pendidikan, f) evaluasi, g) tehnik dasar dan mengembangkan proses belajar, h) teknik dan pemanfaatan dalam pendidikan, i) penelitian, j) moral, etika dan kaidah profesi.

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

---

<sup>34</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Penjelasan, hlm 15

Dalam pedoman penilaian kinerja guru disebutkan bahwa aspek dan indikator kompetensi pedagogik terdiri dari 7 aspek dan 45 indikator, yaitu :<sup>35</sup>

### 1). Mengetahui Karakteristik Peserta Didik

Beberapa indikator yang muncul dari aspek mengetahui karakteristik peserta didik adalah :

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
- b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
- d. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
- e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
- f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

Dalam aspek mengetahui karakteristik peserta didik tersebut guru PAI harus mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik secara umum dan khusus untuk membantu proses pembelajaran. Adapun karakteristik peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

---

<sup>35</sup>KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN 2010, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Buku 2, Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru, hlm 41-49.

## 2). Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran

Indikator yang harus tampak dari aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran adalah:

- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
- d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
- e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
- f. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Dalam aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, guru PAI harus mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif sesuai dengan standar kompetensi guru, mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu memotivasi peserta didik untuk belajar.

### 3). Mampu Mengembangkan Kurikulum

Indikator-indikator dari aspek guru mampu mengembangkan kurikulum antara lain adalah :

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
- d. Guru memilih materi pembelajaran yang: 1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) tepat dan mutakhir, 3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, 4) dapat dilaksanakan di kelas dan 5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam aspek mengembangkan kurikulum, guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan membuat serta menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran, mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

### 4). Menciptakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Indikator-indikator dari aspek menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, antara lain adalah :

- b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
- c. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,

- d. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- e. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
- f. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
- g. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
- h. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
- i. Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
- j. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
- k. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya

1. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam aspek tersebut guru PAI harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

#### **5). Mengembangkan Potensi Peserta Didik**

Aspek Kemampuan mengembangkan postensi peserta didik ini akan nampak jika:

- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- d. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- e. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- f. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

- g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Pada aspek mengembangkan potensi peserta didik, sebagai guru PAI harus dapat menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

#### **6). Melakukan Komunikasi dengan Peserta Didik**

Indikator-indikator dari aspek melakukan komunikasi dengan peserta didik meliputi :

- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- c. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
- d. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
- e. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

- f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

Dari uraian indikator tersebut maka yang dimaksud aspek melakukan komunikasi dengan peserta didik adalah bahwa guru PAI harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, santun dengan peserta didik dan bersikap antusias serta positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

#### **7). Menilai dan Mengevaluasi Pembelajaran**

Kemampuan dalam aspek ini indikator - indikatornya adalah :

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Dalam aspek menilai dan mengevaluasi pembelajaran ini guru diharapkan mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil

belajar secara berkesinambungan, melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

#### 5. Kompetensi Profesional Dan Indikatornya.

Kompetensi profesional mempunyai pengertian sebagai kewenangan yang berhubungan dengan tugas mengajar yang mencakup: (a) penguasaan pada bidang studi yang diajarkan, (b) memahami keadaan diri siswa, (c) memahami prinsip-prinsip dan teknik mengajar, (d) menguasai cabang-cabang ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studinya, dan (e) menghargai profesinya.<sup>36</sup> Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Khoiri bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>37</sup> Demikian juga menurut Ahmad Rifa'i dan Catharina bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Hal senada dijelaskan dalam penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Marno dan M. Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, hlm.38

<sup>37</sup>Khoiri, Hoyyima. 2010. *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Bening, hlm. 43

<sup>38</sup>Achmad, Rifa'I dan Catharina, T. Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press. hlm. 9

Menurut Saiful Adi, pengertian kompetensi profesional adalah kemampuan dan kompetensi yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting dan langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi berikut: 1) Kemampuan untuk memahami landasan pendidikan. 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang study yang diajarkannya, 4) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, 5) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, 6) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, dan kemampuan dalam melaksanakan dan 7) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.<sup>39</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah N0 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, didalam penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru PAI adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI berupa kemampuan dalam memahami landasan pendidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran, yang menjadi dasar dalam melaksanakan tugas profesional.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi

---

<sup>39</sup>Nadhirin. 2009. *Supervisi Pendidikan Integritas Berbasis Budaya*. Yogyakarta : Idea Press, hlm.34

<sup>40</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Penjelasan, hlm 35

sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang telah terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidang keguruan.

Dalam pedoman penilaian kinerja guru disebutkan bahwa Aspek dan Indikator kompetensi profesional terdiri dari 2 aspek dan 9 indikator, adapun aspek dan indikator tersebut adalah :<sup>41</sup>

**1. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.**

Indikator – indikator aspek tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Guru melakukan pemetaan standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.
- b. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir dan yang membantu siswa untuk memahami konsep materi pembelajaran.

Dalam aspek tersebut, guru PAI harus melakukan pemetaan standart kompetensi dan kompetensi dasar, menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir serta menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir.

---

<sup>41</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Penjelasan, hlm 35

## 2. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Indikator – indikator dari aspek tersebut meliputi :

- a. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.
- b. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.
- c. Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
- d. Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.
- e. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.
- f. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.

Dalam aspek ini guru PAI harus mengadakan evaluasi pembelajaran yang hasilnya didokumentasikan dalam daftar nilai, memiliki jurnal pembelajaran, melakukan PTK, dan memanfaatkan TIK.,

### C. Efikasi Diri

#### 1. Pengertian Efikasi Diri

Dalam Kamus Inggris Indonesia kata *efficacy* artinya kemandirian / kemujaraban.<sup>42</sup> Maka secara harfiah *Self Efficacy* diartikan sebagai kemujaraban diri.

---

<sup>42</sup><http://uuu.sederet.com/translate.php>, *Kamus Inggris Indonesia*. Diakses tgl 9 Nopember 2015

Lebih tepatnya Efikasi diri diartikan sebagai suatu keyakinan diri, sebagaimana pendapat Albert Bandura, bahwa *Perceived self efficacy is defined as people's beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events affect their lives. Self efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and behave.*<sup>43</sup> Artinya : Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka Efikasi diri menentukan bagaimana seorang merasa, berfikir, memotivasi dirinya dan berperilaku. Albert Bandura mengatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai keberhasilan, hal ini sesuai dengan pendapat Reivich dan Shatté bahwa efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses.<sup>44</sup> yang demikian ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Fridman dan Schuckack, yang mendefinisikan bahwa *self efficacy* adalah ekspektasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam situasi tertentu.<sup>45</sup> Dari pendapat Fridman dan Schuckack tersebut semakin jelas bahwa keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya dapat menggerakkan untuk berperilaku dalam situasi tertentu yang akhirnya dapat berhasil baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian Individu/siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki komitmen dalam memecahkan masalahnya dan tidak akan menyerah ketika menemukan tantangan dan hambatan.

---

<sup>43</sup>Bandura,A. (1994 ), Self Efficacy. In V.S. Ramachaudran (Ed), *Encyclopedia of human behavior* (Vol.4,pp71-81). New York. Academic Press. (Reprinted in H. Friedman(Ed) *Encyclopedia of mental health*, San Diego: Academic Press, 1998), hlm 1

<sup>44</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Resiliensi>, diakses tanggal 14 nopember 2015

<sup>45</sup>Ujam Jaenudin,Drs.M.Si, *Teori-Teori Kepribadian*, Pustaka Setia, Bandung, Tahun 2015, hlm. 86

Berdasarkan uraian pendapat dari para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu/siswa bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk dapat melakukan suatu tugas atau mengatasi dan menyelesaikan permasalahan belajarnya secara mandiri sehingga mendapatkan hasil yang baik .

## 2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri :

Dalam pandangan Bandura, perubahan tingkah laku adalah perubahan ekspektasi efikasi. Efikasi ini dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yaitu :<sup>46</sup> 1) Pengalaman pencapaian prestasi (*Performance Accomplishment*), artinya seseorang yang pernah mencapai pengalaman sukses dalam suatu tugas, maka akan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya sehingga akan meningkatkan keyakinannya pada saat menghadapi tugas berikutnya. 2) Pengalaman vikarius (*Vicarious experience*); pengalaman orang lain yang dijadikan model. Yaitu orang yang dianggap mempunyai kemampuan sama dengannya. Efikasi diri akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi diri akan menurun jika mengamati orang (yang dijadikan *figure*) yang kemampuannya kira-kira sama dengan kemampuan dirinya. 3) Persuasi sosial (*Social persuasion*), maksudnya efikasi diri juga dapat diperoleh dari saran, nasehat, pujian dan bimbingan yang positif dari orang lain dapat meningkatkan keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya, 4) Keadaan emosional (*emotional state*), keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan berpengaruh terhadap efikasi diri dibidang kegiatan itu. Emosi seseorang antara berupa kuat, takut, cemas dan stress akan gagal dalam menyelesaikan tugas, maka akan membuat seseorang tidak yakin dan tidak mampu dalam menghadapi tugas berikutnya.

---

<sup>46</sup>Bandura, A. (1994), Self Efficacy. In V.S. Ramachaudran (Ed), *Encyclopedia of human behavior (Vol.4, pp71-81)*. New York. Academic Press. (Reprinted in H. Friedman(Ed) *Encyclopedia of mental health, San Diego: Academic Press, 1998*), hlm 1-2

Dengan demikian efikasi diri seseorang/siswa dalam berprestasi dapat diperoleh dari beberapa sumber antara lain adalah : 1) pengalaman pencapaian prestasi yang pernah diraihinya, seseorang yang sebelumnya pernah mencapai pengalaman sukses dalam suatu tugas akan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya, sehingga akan meningkatkan keyakinannya untuk menghadapi tugas berikutnya, sebaliknya seseorang yang sebelumnya mengalami kegagalan akan merasa tidak mampu sehingga menurunkan keyakinannya saat menghadapi tugas berikutnya. 2) pengalaman vikarius yaitu pengalaman keberhasilan orang lain, dalam hal ini efikasi diri dipengaruhi oleh model sosial, yaitu orang yang dianggap memiliki kemampuan sama dengan dirinya. Jika ia melihat orang lain tersebut berhasil maka akan meningkatkan efikasi dirinya, namun sebaliknya jika melihat orang lain tersebut gagal maka akan menurunkan efikasi dirinya. 3) Persuasi sosial, yaitu berupa saran, nasehat dan bimbingan yang positif dari orang lain dapat meningkatkan keyakinan tentang ketrampilan dan kemampuan seseorang. Ada 2 kondisi yang mempengaruhi persuasi, yaitu (a). ada kepercayaan terhadap orang yang memberi saran dan (a) tindakan yang disarankan untuk dicoba harus realistis bagi yang diberi saran, 4) kondisi psikologis dan emosional maksudnya jika keadaan seseorang takut akan kegagalan, maka menjadikan tidak yakin dan tidak mampu dalam melaksanakan tugas berikutnya, seseorang akan lebih berhasil jika tidak mengalami pengalaman yang menekan dan bisa menurunkan keyakinannya.

Kuat lemahnya, tinggi rendahnya serta baik buruknya efikasi diri jika dikaitkan dengan lingkungan yang responsive dan tidak responsive akan menghasilkan 4 bentuk hubungan, yaitu : 1) Jika efikasi diri kuat dan lingkungan responsive maka seseorang akan sukses, 2) Jika efikasi diri lemah dan lingkungan responsive maka seseorang akan mengalami dipresi ketika melihat orang lain sukses pada tugas yang dianggap sulit, 3) Jika efikasi diri kuat dan lingkungan kurang responsive maka

seseorang akan protes melalui gerakan sosial atau kekuatan untuk memaksakan perubahan, namun jika usahanya gagal akan menyerah dan akan mencari cara lain atau mencari lingkungan baru yang responsif, dan 4) jika efikasi diri lemah dan lingkungan kurang responsif maka seseorang akan apatis, menyerah tidak berdaya.

### 3. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan efikasi diri. Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, yang demikian ini dapat dilihat dari aspek-aspek yang mempunyai implikasi penting pada perilaku. Menurut Bandura ada tiga aspek dalam efikasi diri yaitu:<sup>47</sup> 1) Magnitude/Tingkat Kesulitan Tugas, Aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu/siswa menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri secara individual mungkin terdapat pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. Dalam hal ini individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan tidak akan melaksanakan tugas-tugas yang diperkirakan diluar batas kemampuan yang dimilikinya. 2) Generality / Generalitas Aspek ini berhubungan luas cakupan / bidang tugas atau tingkah laku. Aspek generalisasi dalam hal ini berkaitan dengan bidang pencapaian individu seperti penguasaan tugas, penguasaan materi pelajaran, serta cara mengatur waktu. 3) Strength / Tingkat kekuatan, Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada seseorang akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Seseorang yang memiliki bentuk efikasi diri yang tinggi akan memiliki sikap optimis, suasana hati yang positif, dapat

---

<sup>47</sup><http://risalatuna.blogspot.co.id/2013/01/efikasi-diri-self-efficacy.html> . diakses tgl 5 Oktober 2015

memperbaiki kemampuan untuk memproses informasi secara lebih efisien, memiliki pemikiran bahwa kegagalan bukanlah sesuatu yang merugikan namun justru memotivasi diri untuk melakukan yang lebih baik. Individu yang efikasi dirinya rendah memiliki sikap pesimis, suasana hati yang negatif meningkatkan kemungkinan seseorang menjadi marah, mudah bersalah, dan memperbesar kesalahan mereka.

Jadi aspek efikasi diri seseorang/siswa selalu berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diterima, berhubungan juga dengan tingkah laku seseorang dalam berbagai bidang penguasaan tugas dan berhubungan dengan tingkat keyakinan akan kemampuan dan kemantapan yang ada dalam diri seseorang/siswa. Ketiga aspek tersebut dapat digunakan untuk mengukur tinggi rendah self efficacy yang dimiliki oleh seseorang.

#### **4. Pentingnya Efikasi Diri Dalam Proses Belajar Mengajar.**

Efikasi diri sangat relevan dengan pembelajaran di sekolah dan situasi-situasi berprestasi lainnya.<sup>48</sup> yang demikian ini karena efikasi diri merupakan keyakinan dan kepercayaan seseorang/siswa akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan untuk memperoleh hasil/prestasi yang diinginkan.

Menurut Bandura, sumber pengontrol tingkah laku adalah resiprokal antara lingkungan, tingkah laku dan pribadi. Efikasi diri merupakan variabel pribadi yang penting apabila digabungkan dengan tujuan-tujuan spesifik dan pemahaman akan menjadi penentu tingkah laku di masa mendatang.<sup>49</sup> Dalam mengatasi dan menghadapi permasalahan efikasi diri memiliki pengaruh pada diri seseorang, seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat akan mengalami

---

<sup>48</sup>Dale H Schunk, *Learning Theoris an Educational Perspective, Teori Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, Penerjemah Eva Hamdiah, Rahmat Fajar. Pustaka Pelajar Yogyakarta, Th 2012, hlm. 204

<sup>49</sup>Bandura, *Social Cognition*, hlm. 5

gangguan pola pikir dan akan berani menghadapi suasana yang sulit dan mengancam.

Menurut Dale H Schunk, bahwa efikasi diri mempunyai 4 pengaruh, yaitu :<sup>50</sup> 1) Pilihan aktivitas, Efikasi diri yang dimiliki siswa akan mempengaruhi pilihan tindakan atau aktifitas yang akan dilakukan. Pilihan aktifitas yang akan dilakukan juga akan mempengaruhi siswa dalam menghadapi tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian efikasi diri berpengaruh pada pilihan tindakan/aktifitas dan pilihan tindakan aktifitas mempengaruhi tujuan yang diharapkan. 2) Usaha, Siswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas melalui rencana yang matang dan melibatkan unsur kognitif secara mendalam. Yang demikian ini juga diimbangi dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan dan hambatan yang menghalangi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. 3) Kegigihan, maksudnya siswa dengan efikasi diri yang tinggi biasanya akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan dan tetap gigih dalam mengerjakan suatu tugas walaupun sulit dan banyak. Sebaliknya siswa dengan efikasi diri yang rendah akan terganggu oleh keragu ragan terhadap kemampuan diri dan mudah menyerah apabila menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas. 4) Prestasi, Efikasi diri merupakan mediator yang cukup berpengaruh terhadap prestasi yang diraih oleh siswa. Apabila siswa itu efikasi dirinya tinggi maka mampu mengerjakan tugas dan mampu menghadapi hambatan , maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai sehingga dengan tercapainya tujuan akan menjadikan siswa tersebut berprestasi.

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mempunyai kekuatan mempengaruhi perilaku dan kognisi seseorang. Pengaruh tersebut dapat ditunjukkan melalui beberapa hal berikut, berupa : 1) pilihan terhadap aktivitas/tindakan yang akan dilaksanakan,

---

<sup>50</sup>Dale H Schunk, Op cit, hlm. 224

2) usaha siswa dalam menyelesaikan tantangan dan hambatan untuk mencapai tujuan dan prestasi, 3) kegigihan siswa untuk tetap melaksanakan tugas walaupun sulit dan jumlahnya banyak, 4) prestasi siswa, artinya siswa dengan efikasi diri yang tinggi maka mampu mengerjakan tugas sehingga tujuan mudah tercapai.

### 5. Efikasi diri menurut perspektif Islam

Dalam Al Qur'an telah dijelaskan bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya, maka setiap orang akan mampu menghadapi semua peristiwa yang terjadi, hal ini diterangkan dalam QS Surat Al Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ  
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا  
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا  
لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا  
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ  
٢٨٦

Artinya : “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat sikska (dari kejahatan) yang dikerjakannya, mereka berdoa ‘ya Tuhan kami janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa dan tersalah. Ya Tuhan kami janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat, sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya, beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum kafir”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan membebani dengan sesuatu yang berada diluar kesanggupan manusia, maka akan timbul keyakinan bahwa apapun yang terjadi, kita akan mampu

menghadapinya. Kemampuan seseorang dalam menghadapi semua peristiwa yang dihadapi adalah kemampuan yang diberikan oleh Allah SWT. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan yang dijalani.

#### **E. Penelitian terdahulu**

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru dan efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI, telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain :

1. Eka Andriawati, yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Ekonomi di SMA. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya’, dengan hasil penelitian :
  - a. Guru mata pelajaran ekonomi kelas XC SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sudah memiliki kompetensi pedagogik dengan kategori sangat baik sebesar 53,33 % berdasarkan hasil angket siswa. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya bahwa guru mata pelajaran ekonomi kelas XC memiliki kompetensi pedagogik yang baik bahwa guru terlihat memahami peserta didik, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran, guru selalu melakukan evaluasi dan pembelajaran yang dilakukan juga bersifat mendidik.
  - b. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t didapat nilai t hitung (4,621) > t tabel (1,701) yang menyatakan bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan kemampuan pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XC SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Adapun tingkat interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,658 yang memiliki tingkat hubungan antara variabel X terhadap Y dalam taraf kuat dengan besarnya pengaruh

berdasarkan hasil Koefisien Determinasi sebesar 43,3 % dan 56,7 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar kompetensi pedagogik yang tidak dikaji dalam penelitian ini.<sup>51</sup>

2. Bakti Susilo Apsari, Wahyu Adi dan Dini Oktoria, dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar Dan lingkungan teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Di SMK Negeri 1 Surakarta”, dengan hasil uji hipoteses sebagai berikut :
  - a. Efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akuntansi siswa kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 dengan hasil pengujian signifikansi F hitung  $>$  F tabel ( $71,155 > 3,921$ ) dan  $\alpha$  sebesar  $0,000 < 0,05$ .
  - b. Terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan gaya belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 dengan hasil pengujian signifikansi Fhitung  $>$  Ftabel ( $181,253 > 3,921$ ) dan  $\alpha$  sebesar  $0,000 < 0,05$ ;
  - c. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 dengan hasil pengujian signifikansi Fhitung  $>$  Ftabel ( $355,008 > 3,921$ ) dan  $\alpha$  sebesar  $0,000 < 0,05$ ;
  - d. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, pemanfaatan gaya belajar, dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014

---

51. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=130316&val=2338&title=Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=130316&val=2338&title=Pengaruh%20Kompetensi%20Pedagogik%20Guru%20Terhadap%20Hasil%20Belajar%20Siswa%20Pada%20Mata%20Pelajaran%20Ekonomi%20Di%20SMA), diakses tgl 9 Juni 2015.

dengan nilai signifikansi persamaan regresi  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $173,908 > 2,798$ ), dan  $\alpha$  sebesar  $0,000 < 0,05$ .<sup>52</sup>

3. Fitri Yulianti, dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri Kota Indramayu”, adapun dari hasil uji hepotesis menyatakan bahwa kompetensi pedagogik memiliki signifikansi terhadap pencapaian prestasi siswa, dengan kontribusi sebesar 42,8 %.<sup>53</sup>
4. Ridaul Inayah, Trisno Wartono Dan Hery Sawiji, Jurnal Pendidikan dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kls XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Tahun 2011/2012, berdasarkan hasil analisa penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan antara lain:
  - a. Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa Kls XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Tahun 2011/2012 sebesar 0,409 yang terletak antara interval (0,40 - 0,599) artinya berpengaruh sedang.
  - b. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa Kls XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Tahun 2011/2012 sebesar 0,393 yang terletak antara interval (0,20 – 0,399) artinya berpengaruh rendah.
  - c. Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa Kls XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Tahun 2011/2012 sebesar 0,281 yang terletak antara interval (0,20 – 0,399) artinya berpengaruh rendah.<sup>54</sup>

---

52. Ferridianto Eko. (2012) *Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi Berkeahwirausahaan Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu*. Jurnal tidak dipublikasikan.. Universitas Negeri Yogyakarta.

53. Yulianti Fitri, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Study Deskriptif pada Guru PAI di Kota Indramayu)*. jurnal Tarbawi Vol 1 no 2 Th 2012.

54. Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji, *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi belajar Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kls XI IPS SMA N 1 Lasem*, Jurnal Pendidikan Insan Mandiri, Vol.1 No. 1 Th 2013..

5. Eko Ferridiyanto, jurnal skripsi dengan judul “ Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berteknopreneurship Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu”, Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh yang positif efikasi diri (self efficacy) terhadap motivasi Berteknopreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu dengan bukti T

#### **F. Kerangka berfikir**

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar ditunjukkan dengan adanya prestasi belajar, dimana menurut beberapa ahli bahwa prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Sebagai faktor intern/faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain adalah *self efficacy*/efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh siswa bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk dapat melaksanakan suatu tugas atau mengatasi dan menyelesaikan persoalan belajar yang dihadapi secara mandiri. Jika efikasi diri siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tinggi, maka prestasi belajarnya akan menjadi baik, demikian juga sebaliknya jika efikasi diri siswa dalam belajar dan dalam mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah, maka prestasi hasil belajarnya akan rendah.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa/faktor ekstern antara lain adalah guru, dimana dalam proses belajar mengajar guru sangat berperan aktif terhadap keberhasilan siswa, maka guru harus mempunyai kemampuan/kompetensi. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

---

Kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting, karena guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran, demikian juga kompetensi profesional guru juga tidak kalah pentingnya karena didalam proses belajar mengajar guru harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Dalam proses belajar mengajar guru langsung berhadapan dengan siswa maka dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki guru PAI yang mengajar dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi kondusif dan berkesan terhadap siswa, maka apabila kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru adalah baik maka akan baik juga prestasi belajar siswa tersebut.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagaimana yang tampak pada skema berikut :



#### G. Hipotesis Penelitian

Mengacu dari kajian teori sebagai kerangka berpikir yang dijadikan landasan studi ini, selanjutnya diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI.Kelas VIII di SMP se - Kecamatan Dawe tahun pelajaran 2015/2016
2. Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP se - Kecamatan Dawe tahun pelajaran

2015/2016.

3. Efikasi diri siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP se - Kecamatan Dawe tahun pelajaran 2015/2016
4. Kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru dan efikasi diri siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP se - Kecamatan Dawe tahun pelajaran 2015/2016.

